

EDISI : Senin, 30 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUBBAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA****EDISI : Senin, 30 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Buleleng “Mekorot Festival” Kembali Digelar	Pemerintahan kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata bersama Junior Chamber Internasional (JCI) Indonesia kembali menggelar Buleleng Mekorot Festival serangkaian acara lovina festival yang keenam ini diselenggarakan di Pantai Kaliasem, Sabtu (28/9). Dan diikuti lebih dari 200 peserta dari seluruh pemuda di Kabupaten Buleleng. Local Presiden JCI Gede Suprarnan menjelaskan ini merupakan Buleleng mekorot festival yang ke enam dan mekorot merupakan satu-satunya seni layangan yang ada di Buleleng, dan Buleleng Mekorot Festival kali ini mengambil tema ‘Bertarung di udara,bersahabat di darat’.	
		Buleleng Gelar Open Water Swimming Championship	Untuk pertama kalinya, pemerintahan kabupaten Buleleng melalui dinas Pariwisata menggelar kegiatan Open Water Swimming Championship. Kegiatan di gelar serangkaian dengan pelaksanaan lovina festival 2019. Acara yang dilaksanakan di kawasan pantai lovina, sabtu (29/9) orang penerang yang berasal dari seluruh bali. Coordinator panitia, Wayang Sutaya, menyebutkan, ada delapan kategori yang dilombakan dalam even perdana kali ini.	
		Buleleng Kembali Gelar Lovina Festival	Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST usai mendampingi Wakil Ketua Tim Percepatan Pengembangan Wisata Bahari, Kementrian Pariwisata Republiik Indonesia, Asep Djembar Muhammad yang membuka secara resmi	



			gelaran Lovest 2019 ditandai dengan pemukulan gong perdamaian dan pelepasan burung, bertempat di kawasan Pantai Binaria Lovina, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng.	
		DPRD Buleleng Bakal Bangun Pres Room	Studi Banding para pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng ke DPRD Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur sepertinya membawa perubahan utamanya dalam menjalin kerjasama dengan awak media. Salah satunya dengan membangun dan menyediakan press room. Kedatangan rombongan DPRD Kabupaten Buleleng bersama para wartawan diterima para wartawan di terima langsung oleh Ketua Komisi IV DPRD Banyuwangi Salim dan bagian protocol serta kehumasan DPD Banyuwangi Imam di ruang komisi III DPRD Kota Banyuwangi merupakan kunjungan perdana dewan.	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

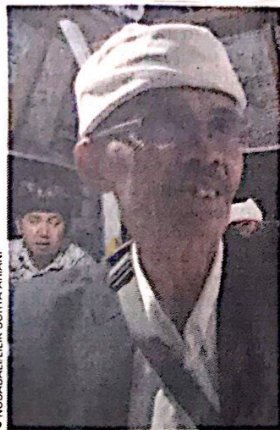
Kategori : *Budaya*

# Tradisi Ritual Nyepi Desa Kembali Dilaksanakan Desa Adat Cempaga, Kecamatan Banjar, Buleleng Sebagai Rangkaian Upacara Ngaben, Krama di Rantau Wajib Pulang

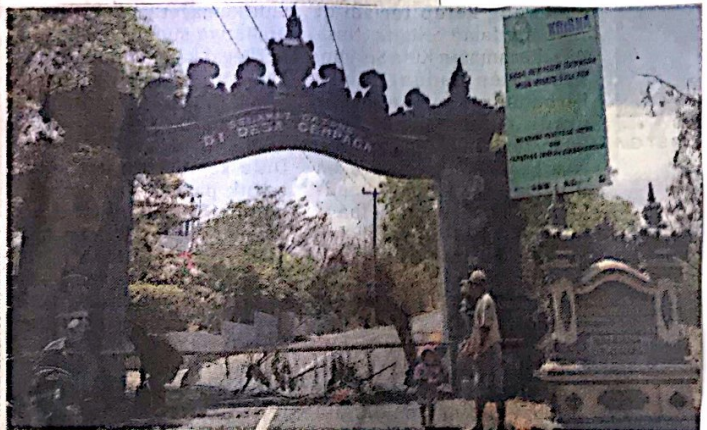
Nyepi Adat ini merupakan kelanjutan prosesi pangabenan di Desa Adat Cempaga, yang bermakna sebagai pembersihan wilayah sebelum Karya Agung Mawayon (Ida Batara Turun Kabeh)

SINGARAJA, NusaBali

Desa Adat Cempaga, Kecamatan Banjar, Buleleng melaksanakan Nyepi Desa pada *Radite Paing Matal*, Minggu (29/9). Nyepi Desa dilaksanakan secara berkala saat Tilem Katiga



Bendesa Adat Cempaga, Nyoman Dira



Pintu masuk menuju Desa Cempaga, Kecamatan Banjar ditutup terkait Nyepi



Prosesi matelah-telah di Pantai Labuan Aji sebagai rangkaian Nyepi Desa, Sabtu (28/9) malam.

nemu tri wara Beteng, sebagai rangkaian upacara ngaben bagi krama Desa Adat Cempaga. Saat Nyepi Desa, seluruh krama yang bekerja di luar desa wajib cuti dan harus pulang ke Desa Cempaga.

Pelaksanaan Sipeng (Catur Brata Penyeplan) dalam Nyepi Desa di Desa Adat Cempaga ini dilaksanakan full 24 jam, mulai Minggu pagi pukul 06.00 Wita

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Nusa Bali

Kategori :

Sambungan

### Sebagai Rangkaian Upacara Ngaben, Krama di Rantau...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

hingga Senin (30/9) pagi pukul 06.00 Wita. Selama itu pula arus lalu lintas rute Desa Cempaga-Desa Temukus ditutup total.

Seluruh rangkaian Nyepi Desa di Desa Adat Beteng sudah dimulai sejak Sabtu (28/9) bertepatan dengan Tilem Katiga yang menuntut wara Beteng. Tujuan Nyepi Adat sama dengan Nyepi Tahun Baru Saka yang dilaksanakan setahun sekali sehari pasca Tilem Kasanga. Bedanya, ritual pangrupukan untuk Nyepi Desa ini dilaksanakan subuh pukul 05.00 Wita, hanya 1 jam sebelum Sipeng (pelaksanaan Catur Brata Penyepean).

"Setelah pangrupukan, dilakukan Catur Brata Penyepean, yakni Amati Gni (tidak menyalakan api), Amati Karya (tidak bekerja), Amati Lelungan (tidak bepergian), Amati Lelaguan (tidak bersenang-senang atau mengumbar hawa nafsu). Saat inilah leluhur yang diabenkan sudah distanakan sebagai Dewa Hyang dan pembersihan wilayah berlangsung," ungkap Bendesa Adat Cempaga, I Nyoman Dira, saat ditemui di Pura Segara Labuan Aji, Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Sabtu malam.

Menurut Nyoman Dira, saat Nyepi Desa berlangsung, seluruh krama Desa Cempaga diwajibkan melakukan Catur Brata Penyepean, baik Krama Negak (Ulu Desa, Ulu Deha), Krama Ngarep (krama yang dilihat dari struktur perkawinan), Krama Dandan (pendatang yang sudah berdomisili dan medesa adat), Krama Tamiu (pendatang yang sudah berdomisili namun tidak masuk desa adat), maupun

Tamiu (pendatang yang hanya tinggal sementara).

Seluruh aktivitas juga dihentikan, termasuk kegiatan di lembaga pemerintahan dan sekolah yang ada di Desa Cempaga. Krama yang bekerja di luar desa diwajibkan meminta cuti atau izin di tempatnya bekerja saat Nyepi Adat. "Jalan di perbatasan juga kami tutup, tentunya setelah berkoordinasi dengan Catur Desa, pihak kecamatan, dan Polsek Banjar," papar Nyoman Dira.

Menurut Nyoman Dira, tradisi Nyepi Desa sudah dilakukan Desa Adat Cempaga secara turun temurun. Nyepi Desa merupakan rangkaian dari upacara pangabenan krama setempat. Tradisi ini hanya dilakukan pada Tilem Katiga yang bertepatan jatuh pada Beteng. Karenanya, tradisi ini tidak dapat ditentukan pelaksanaannya secara berkala. Desa Adat Cempaga terakhir kali sebelumnya melaksanakan tradisi Nyepi Adat 2 tahun lalu.

"Nyepi Adat ini merupakan kelanjutan proses pangabenan di Desa Adat Cempaga. Ini juga bermakna sebagai prosesi pembersihan wilayah sebelum Karya Agung Mawayon atau Ida Batara Turun Kabeh," jelas Nyoman Dira.

Nyoman Dira menyebutkan, Nyepi Desa dikaitkan dengan rangkaian pangabenan krama setempat, karena menurut dresta, pangabenan di Desa Adat Cempaga tidak langsung diselesaikan hingga nganyut (membuang abu ke laut), ngulapin (upacara menjemput kembali roh), dan maajar-ajar (nyegara gunung).

Menurut Nyoman Dira, seluruh krama di Desa Adat Cempaga

yang meninggal dan diabenkan keluarganya, baik ngaben pribadi maupun ngaben massal, hanya sampai upacara di setra. Setelah itu, prosesi lanjutan seperti nganyut, ngulapin, dan nyegara gunung baru dilakukan saat Nyepi Desa. "Jadi, setiap krama yang akan melakukan pangabenna, harus meminta izin dulu kepada prajuru desa, apakah ada peluang dan dewasa-ayu atau tidak?" tandas Nyoman Dira yang sudah puluhan tahun jadi Bendesa Adat Cempaga.

Sementara itu, rangkaian Nyepi Desa di Desa Adat Cempaga kali ini diawali pada Tilem Katiga, Sabtu pagi pukul 07.00 Wita. Saat itu, krama lanang (laki-laki) bertugas ngamedalang raja duwe (Sesuhunan Ida Batara), melaksanakan upacara prayascita, dan mebat bawi (memotong babi). Sedangkan krama istri (perempuan) bertugas membuat makanan dan persiapan upacara hingga pecaruan di Pura Kahyangan Tiga.

Setelah seluruh upacara di desa usai, pada pergantian waktu sore ke petang, krama bergerak ke Pura Segara Labuan Aji yang berlokasi di Desa Temukus untuk melaksanakan persembahyangan bersama dan upacara matelah-telah (panganyutan) di tepi pantai. Prosesi ini berlangsung hingga tengah malam. Saat itu pula, krama dan prajuru adat melangsungkan ritual ngulapin untuk mereka yang sudah meninggal dan diabenkan, lalu dibawa pulang untuk distanakan di Pura Bale Agung.

Kemudian, rangkaian upacara berlanjut ke masing-masing pekarangan rumah krama, dengan ritual pangrupukan (pecaruan), 1 jam sebelum pelaksanaan Catur Brata Penyepean. k23





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

Kategori : **Pemkab**

# Lelang Jabatan Sekda Buleleng Nama Wisnawa dan Rousmini Mencuat

**Lowongan  
Sekda yang  
terbuka untuk  
semua Eselon  
IIA seluruh Bali,  
memunculkan  
favorit kandidat  
baru; Wisnawa  
dan Rousmini.**

SINGARAJA, NusaBali

Sederet nama calon kuat  
kembali muncul dalam

agenda lelang jabatan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Buleleng yang tengah berproses. Kali ini, dua nama yang santer diisukan bakal melamar dalam lelang tersebut, masing-masing Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Buleleng, I Gede Wisnawa dan Asisten Bidang Ekonomi, Pembangunan dan Kesra Setda Buleleng, Ni Made Rousmini.

Itu berarti sudah ada empat nama calon kuat yang bakal maju sebagai calon dalam lelang jabatan Sekda Buleleng. Karena sebe-

lumnya, telah muncul dua nama, masing-masing Asisten Administrasi Umum Setda Buleleng, I Gede Suyasa, dan Asisten Administrasi Pemerintahan Setda Buleleng, Putu Karuna.

Proses lelang sendiri sedang memasuki penyusunan jadwal tahapan, setelah Pemprov Bali menetapkan dua nama anggota Tim Panitia Seleksi (Pansel). Dua nama anggota Tim Pansel dari Pemprov Bali masing-masing, Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD), Ketut Lihadnyana, dan Inspektur Inspektorat Bali, I Wayan Sugiada.

Penunjukan kedua pejabat Eselon IIA Pemprov Bali ini, sebagai jawaban atas surat permohonan pembentukan tim pansel dari BKPSDM Kabupaten Buleleng.

Sedangkan 3 anggota tim lainnya, akan diambilkan dari kalangan akademisi sebanyak 2 orang dan 1 orang dari profesional. Saat ini 2 orang anggota dari kalangan akademisi masih menunggu konfirmasi dari Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja, termasuk 1 orang dari profesional akan ditunjuk oleh Bupati.

Dua nama yakni Kepa-

la BKPSDM, Wisnawa dan Asisten Setda Buleleng, Rousmini, diisukan ikut nyalon karena telah memenuhi syarat dari segi eselon dan pengalaman kerja. Wisnawa dan Rousmini merupakan pejabat Eselon IIB. Dan keduanya juga sarat dengan pengalaman. Wisnawa sempat menjabat Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Buleleng, sebelum menduduki jabatan Kepala BKPSDM. Sedangkan Rousmini, sempat menjabat sebagai Kepala BKPSDM dan kemudian menjadi Asisten Setda Buleleng.

Kepala BKPSDM Wisnawa

dan Asisten Setda Buleleng, Rousmini ketika dikonfirmasi mengaku belum berfikir untuk menduduki jabatan Sekda Buleleng. Namun, kedua mengaku masih melihat perkembangan dalam proses lelang tersebut. "Ah, pengumuman pendaftaran calon saja belum. Nantilah lihat dulu tahapannya, kan sedang disusun sekarang," ujar Wisnawa.

Dikatakan, siapapun dalam lelang jabatan Sekda bisa mengajukan lamaran dengan syarat Eselon IIB. Itu berarti, semua pejabat Eselon IIB di lingkup Pemkab Buleleng termasuk se-Bali, dapat men-

calonkan diri dalam proses lelang tersebut. "Lelang ini bisa diikuti pejabat se-Bali, sepanjang sudah memenuhi persyaratan dari sisi eselon. Kalau saya, nantilah lihat situasi dulu," imbuhnya.

Proses lelang jabatan Sekda Buleleng menyusul Sekda, Dewa Ketut Puspaka bakal pensiun per 1 Maret 2020. Sesuai Surat Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN), lelang jabatan sudah dapat digulirkan 6 bulan sebelum pejabatnya pensiun sehingga, proses lelang jabatan Sekda Buleleng mulai bergulir September 2019. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Kesehatan*

# PMI Kabupaten Buleleng

## Gelar Jumbara

★ Ciptakan Kader Tangguh dan Siaga

SINGARAJA, NusaBali

Ratusan anggota Palang Perah Remaja (PMR) Madya (tingkat SMP) dan PMR Wira (tingkat SMA) mengikuti Jumpa Bhakti Gembira (Jumbara) selama empat hari di lapangan Desa Galungan, Kecamatan Sawan Buleleng. Jumbara yang digelar setiap tahunnya selain melihat keterampilan kepalangmerahan generasi muda, juga upaya pembentukan kader-kader PMI muda yang tangguh dan siaga.

Seluruh rangkaian acara yang digelar dari tanggal 26-29 September itu ditutup dengan pembacaan hasil perlombaan di berbagai pos kegiatan. Hasilnya SMPN 1 Singaraja ditetapkan sebagai juara dengan label Teladan I PMR Madya dan SMAN 1 Singaraja sebagai teladan I tingkat PMR Wira. Kedua regu ini disebut panitia menurut keputusan dewan juri



• NUSABALI/LILIK

**PENYERAHAN** hadiah kepada pemenang Jumbara PMI Kabupaten Buleleng tahun 2019 di lapangan Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Buleleng, Minggu (29/9).

mendapatkan poin tertinggi dari sejumlah pos lomba yang dilaksanakan dari 16 regu PMR Madya dan 15 regu PMR Wira.

mencirikan pembinaan oleh guru pembina sudah maksimal.

"Dari kegiatan empat hari ini, rata-rata

Sekretaris PMI Kabupaten Buleleng, Gede Sandiasa, usai penutupan Minggu (29/9) kemarin menjelaskan, pelatihan dan sejumlah kegiatan yang dilaksanakan itu merupakan upaya PMI Kabupaten Buleleng membentuk kader-kader muda melalui PMR yang dibentuk di masing-masing sekolah. Dari hasil evaluasi setiap tahunnya dia pun mengklaim hasil yang ditunjukkan, baik penguasaan materi dan tindakan langsung pertolongan pertama sangat dikuasai anak-anak. Hal itu pun disebutnya

mereka sangat menguasai pos-pos kegiatan yang dilaksanakan, bahkan dewan juri juga kesulitan memberikan nilai karena perbedaannya tipis. Sebaran juaranya juga merata, jadi tidak ada sekolah yang mendominasi tetapi tetap harus dicari juara," jelas Gede Sandiasa.

Sementara itu sejumlah materi kegiatan yang dilombakan dan sebagai ajang evaluasi pembinaan di antaranya, Petolongan Pertama, Kepalangmerahan, Ayo Siaga Bencana, Remaja Sehat Peduli Sesama, Pendidikan Remaja Sebaya, Kepemimpinan, Donor Darah, Majalah Dinding, Paduan Suara, Perkemahan, Drama, Hasta Karya dan Dapur Umum. Selain Teladan I sebagai peringkat juara umum, dalam Jumbara IX 2019 juga ditetapkan Teladan II hingga V, termasuk Kontingen Favorit. Kategori kontingen favorit diraih oleh PMR Madya SMP Negeri 2 Tejakula dan PMR Wira SMK Negeri 3 Singaraja serta Mading Like Terbanyak yang diraih PMR Madya SMP Negeri 4 Singaraja dan PMR Wira SMA Negeri 1 Singaraja. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *pemkab*

Bangkitkan Potensi Bahari Bali Utara

# Open Water Swimming Championship Jadi Agenda Tahunan

SINGARAJA, NusaBali

Potensi panjang pantai Bali Utara 157 kilometer, terus digali. Kali ini, gelaran Open Water Swimming Championship (OWSC) bakal ditetapkan menjadi event tahunan. Kegiatan OWSC ini dinilai layak menjadi *sport tourism* di Buleleng.

Hal itu disampaikan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana setelah melihat langsung lomba OWSC di Pantai Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng. Kegiatan OWSC merupakan yang pertama kali digelar oleh Dinas Pariwisata Buleleng, serangkaian pelaksanaan Lovina Festival (Loves), pada Minggu (29/9) pagi.

Lomba OWSC diikuti oleh 153 perenang yang berasal dari seluruh Bali. Ada delapan kategori yang dilombakan masing-masing, kategori 500 meter tingkat SD putra dan putri, 1000 meter tingkat SMP putra dan putri, 1.000 meter tingkat SMA/SMK putra dan putri, 1.000 meter

tingkat umum, dan 3.000 meter tingkat umum.

Bupati Agus Suradnyana, menilai kegiatan tersebut sebagai bentuk pemanfaatan potensi panjang pantai yang dimiliki oleh Buleleng. Dengan panjang pantai 157 kilometer, berbagai wisata laut bisa dikembangkan di dalamnya. Salah satunya adalah *sport tourism* atau wisata olahraga OWSC. Bupati pun tertarik untuk menetapkan kegiatan tersebut menjadi event tahunan dengan gaung yang lebih besar.

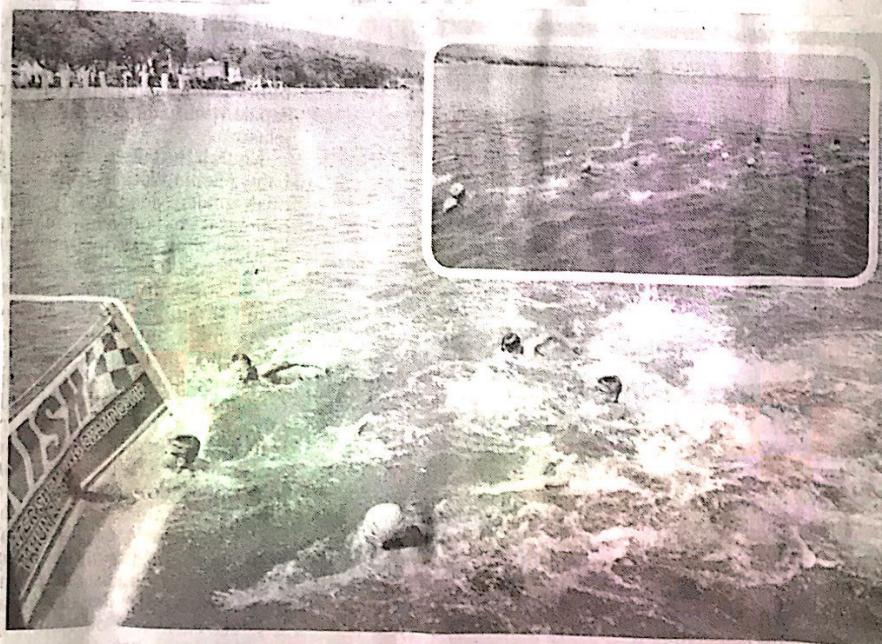
"Nanti buat ini tingkat nasional lah. Kalau memang bisa sampai tingkat internasional silakan. Nanti masalah anggarannya agar mulai dirancang saat ini. Karena kita punya potensi," katanya. Menurutnya, kegiatan Lovina Festival menjadi momen yang tepat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bahari seperti OWSC. Karena saat itu ada kegiatan kunjungan para yachter dari seluruh dunia ke Lovina.

Sementara Koordinator Panitia OWSC, Wayan Sutaya mengatakan, kriteria lomba yang digunakan adalah best time atau kecepatan waktu. Perlombaan ini hanya mencari peringkat satu, dua, dan tiga pada setiap nomor perlombaan. Pemenang untuk masing-masing peringkat dalam setiap kategori diberikan medali emas, perak, dan perunggu. "Karena persiapannya cukup mepet, dan dengan kondisi yang ada, untuk saat ini kita hanya mengambil peringkat satu, dua, dan tiga saja. Nantinya, mungkin kita akan ambil sampai dengan peringkat sepuluh besar," terangnya.

Sementara, Sekretaris Dinas Pariwisata Buleleng, Made Sudama Diana, mengungkapkan, latar belakang pelaksanaan OWSC ini adalah adanya keinginan Dinas Pariwisata Buleleng untuk lebih mempromosikan wisata bahari yang ada di Buleleng. Pemikiran itupun lantas dir-

espon oleh beberapa atlet renang, sehingga kegiatan renang di laut lepas ini berhasil diwujudkan. Mantan Camat Busungbiu ini menambahkan, potensi panjang pantai yang dimiliki oleh Buleleng harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan pariwisata, khususnya wisata bahari.

Menurutnya, setiap destinasi pariwisata paling tidak mampu menampilkan atraksi yang bisa diekspose ke wisatawan. OWSC ini menjadi salah satu atraksi di laut, yang tidak saja bermanfaat dalam pengembangan olah raga renang, tetapi juga mampu menarik wisatawan untuk datang ke Buleleng. "Kami sudah menelusuri, dan pantai ini (Lovina) yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Selain itu, kebetulan juga ada event Lovina Festival dan kedatangan beberapa kapal yacht, sehingga nyambung antara pelaksanaan dengan kedatangan wisatawan," kata Sudama. k19



PESERTA dalam lomba OWSC yang digelar pertamakali di Pantai Lovina.

• NUSABALI.SUDIRTA





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **Nusa Bali**

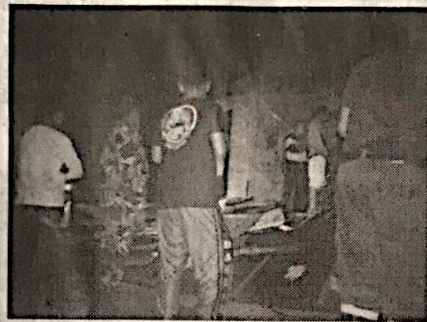
Kategori : **Sosial**

### Api Dupa Hanguskan Satu Rumah di Sidetapa

SINGARAJA, NusaBali

Musibah kebakaran seperti gayung bersambut di Buleleng. Belum tuntas perkara di satu

Dinas Delod Pura, Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar Buleleng. Namun sebelum meninggalkan rumah berdinding batako, berangka kayu dan belum dip-lester itu, korban Putu Seken sempat bersembahyang di kamar rumah adat sekitar pukul 18.00 WITA.



• IST  
KEBAKARAN di Banjar Dinas Delod Pura, Desa Sidetapa yang menghancurkan satu rumah, Sabtu (28/9) malam.

tempat, bencana kebakaran rumah kembali terjadi di daerah lain. Teranyar, sebuah rumah semi permanen di Banjar Dinas Delod Pura, Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar Buleleng, hangus terbakar, Sabtu (28/9) pukul 19.30 WITA. Diperkirakan kejadian tersebut diakibatkan karena api dupa yang ditinggalkan pemilik rumah dalam keadaan masih menyala.

Peristiwa kebakran itu pertama kali diketahui I Gede Artana, 39 dan Made Marsi, 54, warga setempat. Kedua warga yang tinggal tak jauh dari lokasi kejadian tak sengaja melihat api berkobar dari atap rumah Putu Seken, 49. Warga yang panik langsung membantu memadamkan api. Namun rumah dan harta benda korban Putu Seken tak dapat diselamatkan karena api sudah terlanjur membesar.

Kejadian naas itu menimpa Putu Seken, saat dia dan istrinya Ketut Kipung sedang tidak di rumah. Pasutri itu saat kejadian sedang menjenguk saudaranya Ketut Nasri yang sedang sakit di Banjar

berukuran 7x9 miliknya terbakar.

Pasutri malang itu kemudian langsung meluncur pulang ke rumah untuk melihat keadaan rumahnya. Namun sayang setelah tiba tak ada satu pun harta benda yang adapat diselamatkan, termasuk surat berharga, peralatan rumah tangga, uang tunai Rp 30 juta dan perhiasan emas seharga Rp 25 juta. Putu Seken atas kejadian tersebut mengklaim dirinya mengalami kerugian sekitar Rp 300 juta. Api yang terlanjut besar itu baru dapat dipadamkan saat petugas pemadam kebakaran melakukan penanganan memadamkan api. Sementara itu Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya dikonfirmasi terpisah mengatakan berdasar keterangan saksi, kebakaran diduga berasal dari api dupa. "Dari keterangan saksi dan korban sendiri memang saat meninggalkan rumah, api dupa masih dalam keadaan menyala, dugaan sementara mengarah ke situ, tetapi tetap dilakukan penyelidikan untuk memastikan hal tersebut," jelas dia. k23